



PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA DALAM MENGURANGI PERILAKU AGRESIF SISWA

Faradila Kusuma Wardani, Eka Sri Handayani, Akhmad Rizkhi Ridhani

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam
Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
faradilakusumawardani@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Agresif adalah bentuk perilaku atau tindakan melukai yang disengaja oleh seseorang dengan disengaja yang dapat menyakiti orang lain. Perilaku agresif itu sendiri berasal dari proses kognitif yang terganggu, sehingga di harapkan permasalahan peserta didik tersebut bisa dibantu penyelesaiannya agar tidak mengganggu perkembangan dan pertumbuhannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku Agresif siswa dengan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII Di Mts Pangeran Antasari Martapura. Dalam penelitian ini, menggunakan *Pre-eksperimental design*, yaitu *one-group pretest* dan *posttest*. populasi siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C MTs Pangeran Antasari. Berdasarkan hasil skor angket skala perilaku Agresif diambil sampel 6 orang siswa yang memiliki skor tertinggi dan 2 orang siswa skor rendah untuk diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan tekniksociodrama, Setelah itu akan dibandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji wilcoxon Berdasarkan hasil perhitungan uji Wilcoxon pada data keseluruhan siswa diperoleh bahwa nilai signifikasi (Sig). sebesar 0,012 kurang dari 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara hasil pre-test dan post-test menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama, atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari layanan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok; Teknik Sociodrama; Perilaku Agresif Siswa

ABSTRACT

Aggressive Behavior is a form of intentional intentional hurt behavior or actions that can hurt others. Aggressive behavior itself comes from cognitive processes that are disrupted, so it is hoped that the students' problems can be helped so that they do not interfere with their development and growth. The purpose of this study was to reduce the aggressive behavior of students with Group Guidance Services with Sociodrama Techniques in Reducing Aggressive Behavior of Class VIII Students in Mts Pangeran Antasari Martapura. In this research, using Pre-experimental design, which is one-group pretest and posttest. the population of students in this study were students of class VIII C MTs Pangeran Antasari. Based on the results of the Aggressive behavior scale questionnaire scores a sample of 6 students who had the highest score and 2 students of low scores was taken to be treated with group guidance services with sociodrama techniques, after which conditions were compared before and after being treated. Data from the results of this study were analyzed using the Wilcoxon test. Based on the results of the Wilcoxon test calculation on the overall data of the students, it was obtained that the significance value (Sig). amounted to 0.012 less than 0.05. This means that there is a difference between pre-test and post-test results using group guidance services with sociodrama techniques, or it can be said that there is an influence of group guidance services.

Keywords: Group Guidance; Sociodrama Technique; Student Aggressive Behavior

PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini sering kali mendengar bahkan melihat tindak kekerasan yang terjadi dalam lingkungan sekitar baik secara verbal maupun non verbal, tidak jarang pula pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Bahkan tidak hanya orang dewasa saja yang melakukan tindakan kekerasan tersebut tetapi banyak pula anak-anak sekolah yang menuju masa remaja hal ini sangat memprihatinkan.

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Selama mereka menempuh pendidikan terjadi interaksi antara remaja dengan sesamanya. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental anak remaja. Namun disekolah pula yang paling banyak terjadi tindakan kekerasan, secara verbal (mencaci maki, mengancam dan memerintah orang lain) maupun nonverbal/kekerasan fisik (memukul, meninju, menginjak, mencubit) dengan perorangan maupun secara berkelompok disebut "Perilaku Agresif".

Myers (2012:69) mengemukakan definisi dari perilaku agresif sebagai perilaku fisik atau verbal yang di maksudkan untuk menyebabkan kerusakan , Sedangkan perilaku agresif verbal merupakan perilaku agresif yang dimunculkan dalam bentuk kata-kata kasar seperti makian, cemoohan, teriakan, hinaan, kritikan, mengancam, menghina, bahkan bergunjing atau menyindir dan kata-kata kasar lainnya.

Berkowitz (dalam Barbara Krahe, 2005:18) agresi dalam hubungannya dengan pelanggaran norma atau perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial.

Itabiana (Hammi,2017: 3) perilaku agresi dapat di pengaruhi oleh sifat ego sentris,yaitu masih sulitnya memahami apa yang dirasakandan dipikirkan orang lain atau masih sulit berempati.

Tidak jarang pula aksi kekerasan sering kali terlihat pada anak SMP. Mereka sudah berani mencoba melakukan kekerasan. Dalam hal ini mereka awalnya hanya berniat ikut-ikutan selanjutnya menjadi sebuah kebiasaan. Anak SMP rata-rata berumur sekitar 12 tahun sampai 15 tahun. Pada usia ini masuk dalam masa remaja.Banyak hal yang melatar belakangi perilaku agresif pada remaja salah satunya mereka menganggap perilaku Agresif tidak membahayakan melaikan hal yang wajar dalam pergaulan sebagai membela diri, bercanda, reflex.

Astuti (2016) menyatakan bahwa Gejolak energi pada remaja ditimbulkan oleh fungsi sosial remaja dalam mempersiapkan diri menuju kedewasaan dan memantapkan posisinya dalam masyarakat, dan pertumbuhan fisik, hal itu ditandai dengan ciri-ciri pubertas pada remaja serta perubahan emosi yang

lebih peka sehingga menimbulkan rasa cepat marah, mudah meniru prilaku dan berperilaku agresif

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif terbagi menjadi dua, yaitu perilaku agresif secara non fisik yang dijelaskan dengan ciri-ciri: menyombongkan diri, adanya bahasa yang kasar, sering adu mulut (adu argumen), mencaci maki, mengancam, menjawab dan mengkritik dengan pedas, mengolok-olok, menghina, memanggil orang lain dengan nama yang tidak disukai. Perilaku agresif secara fisik ditandai dengan ciri-ciri mendominasi oranglain, menggigit, menendang, memberontak, mengganggu, merusak, mendorong, menyerang, marah yang sadis, berkelahi, memukul dan perilaku destruktif yang mengganggu hak orang lain.

Perilaku agresif bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya. Perilaku menyimpang tersebut merugikan perkembangan dirinya dalam hal keamanan dan kenyamanan orang lain. Dampak perilaku agresif tidak hanya mempengaruhi emosional dan perilaku, tetapi mempengaruhi prestasi, dan bersosialisasi pada masyarakat. menurut Berkowitz (dalam Barbara Krahe, 2005:18) agresi dalam hubungannya dengan pelanggaran norma atau perilaku yang tidak dapat diterima secara sosial.

Menanggapi hal tersebut, peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap perilaku agresif di sekolah MTs Pangeran Antasari Martapura, hasil yang didapatkan sementara menunjukkan adanya perilaku agresif berupa mengejek,mengolok,menendang, memukul, menampar dsb. Hal tersebut sudah memasuki ranah perilaku agresif pada siswa.

Berdasarkan informasi dari guru bk di sekolah tersebut, menjelaskan bahwa diawal kelas VII guru bk pernah memberikan pemahaman tentang perilaku agresif melalui layanan informasi dan layanan klasikal.Informasi yang di peroleh guru matapelajaran menjelaskan bahwa ada beberapa anak yang memang sering melakukan perilaku agresif saat proses pembelajaran berlangsung

Berdasarkan uraian diatas perilaku angesif ini bila tidak segera ditangani diawatirkan akan mengakibatkan hal hal yang tidak diinginkan atau lebih membahayakan bagi siswa oleh karena itu peneliti ingin berusaha untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku angesif dengan menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok. Menurut Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, mandiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan konseling (Lestari, 2017:3). Sehingga

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

siswa dapat pemahaman tentang perilaku agresif dan mengetahui bahwa perilaku tersebut tidak baik.

Banyaknya teknik yang ada didalam bimbingan kelompok, disini peneliti ingin menggunakan teknik teknik sosiodrama. Sosiodrama adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang di gunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain.

Hasil penelitian yang dilakukan Atuti (2016) mengatakan bahwa Sosiodrama adalah bantuan memecahkan masalah-masalah sosial melalui kegiatan bermain peran melalui sebuah drama dari situasi masalah sosial sehingga individu akan dapat menghayati secara langsung seperti benar-benar mengalami situasi yang sebenarnya. Harapannya individu dapat mengambil makna dan pesan moral yang implicit maupun eksplisit dari cerita tersebut. Pendekatan ini dipilih karena dianggap sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Pola-pola hubungan stimulus-respon atau sebab-akibat dari suatu perbuatan akan secara realistis dapat dilihat dan dirasakan. Siswa diharapkan mendapatkan pemahaman dari terapi yang muaranya melakukan perubahan pada perilaku maladaptif yang Nampak.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Khotimah (2015) menyatakan bahwa upaya mengurangi perilaku agresif melalui sosiodrama berpengaruh mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas vii c smp negeri 14 yogyakarta tahun 2015 .

Berdasarkan pemikiran tersebut Diatas Maka Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perilaku agresif siswa di mTs Pangeran Antasari Martapura.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Pre-eksperimental design*, yaitu *one-group pretest* dan *posttest* ,*pretest* adalah sebelum siswa diberikan perlakuan kemudian sesudah diberi perlakuan atau *posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan Kuesioner dengan model skala likert.

Populasi 28 siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C MTs Pangeran Antasari. Berdasrkan hasil skor angket skala perilaku Agresif diambil sampel 8 orang siswa yang memiliki skor tertinggi untuk diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, Setelah itu akan dibandingkan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan Analisis Uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII di MTs Pangeran Antasari Martapura Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama.

Hasil pengisian skala perilaku Agresif 8 orang siswa sebelum di berikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Skor Pre-test sebelum dilakukan treatment

Nama	Pretest	Kategori
II	318	T
LAS	324	T
AT	316	T
MYR	311	T
MRN	309	T
H	307	T
MAH	232	R
SNK	227	R

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa ada 8 orang siswa yang akan mendapatkan Treatment diantaranya 6 siswa dengan kategori perilaku agresif tinggi, dan 2 siswa dengan kategori perilaku agresif rendah.

Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII di MTs Pangeran Antasari Martapura Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Adapun Tingkat Perilaku agresif siswa sesudah diberikan treatment berupa Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik sosiodrama pada kelas VIIIc Mts Pangeran Antasari Martapura adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pos-test Setelah Treatment

Nama	Post-test	Kategori
II	261	S
LAS	243	S
AT	249	S
MYR	286	S
MRN	235	R
H	269	S
MAH	157	SR
SNK	143	SR

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dilihat bahwa hasil Post-test rata-rata berada dikategori sedang ,rendah dan sangat rendah setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sehingga mengalami penurunan.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Tabel 3. Tingkat Perilaku Agresif Siswa Sebelum dan Sesudah diberikan Treatment

Nama	Pre-test	Kategori	Post-test	Kategori	Progres	%
II	318	T	261	S	-57	15%
LAS	324	T	243	S	-81	21%
AT	316	T	249	S	-67	19%
MYR	311	T	286	S	-25	7%
MRN	309	T	235	R	-76	20%
H	307	T	269	S	-38	10%
MAH	232	R	157	SR	-75	20%
SNK	227	R	143	SR	-84	23%

Berdasarkan tabel 3 diatas peneliti dapat menjelaskan bahwa setiap anggota kelompok mengalami peningkatan skor, skor yang rendah menunjukkan perilaku agresif yang tinggi, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama pada siswa kelas VIIIc di Mts Pangeran Antasari Martapura, Terlihat perubahan yang awalnya rendah mengamalami peningkatan skor. Siswa inisial II memperoleh hasil pre-test 318 masuk kategori Sedang kemudian setelah treatment memperoleh hasil post-test 261 yang berarti mengalami peningkatan skor sebesar -57 (15%) . Siswa inisial LAS memperoleh hasil pre-tes 324 kemudian setelah treatment hasil post-test 243 berarti terjadi peningkatan sebesar -81(21%). Siswa inisial AT hasil pre-test 316 kemudian setelah treatment hasil post-test 249 berarti terjadi peningkatan sebesar -67 (19%). Siswa MYR hasil pre-test 311 kemudian setelah treatment hasil post-test 286 berarti terjadi peningkatan skor sebesar -25 (7%). Siswa inisial MRN hasil pre-test 309 kemudian setelah treatment 235 berarti terjadi peningkatan sebesar -76 (20%). Siswa inisial H hasil pre-test 307 kemudian setelah treatment hasil post-test 269 berarti terjadi peningkatan sebesar -38(10%). Siswa inisial MAH hasil pre-test 232 kemudian setelah treatment hasil post-test 157 berarti terjadi peningkatan skor sebesar -75(20%). Siswa inisial SNK hasil pre-test 227 kemudian setelah treatment hasil post-test 143 berarti terjadi peningkatan skor sebesar -83(19%).

Analisis Uji Wilcoxon

Untuk memmbuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama maka diadakan uji dengan Wilcoxon dengan bantuan aplikasi spss 23 maka hasil dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-test - Pre-test	Negative Ranks	0 ^a	0.00	0.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	0 ^c		
	Total	8		

- a. Post-test < Pre-test
- b. Post-test > Pre-test
- c. Post-test = Pre-test

Post-test - Pre-test	
Z	-2,521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

1. a. Wilcoxon Signed Ranks Test
2. b. Based on negative ranks.

Wilcoxon Signed Rank Test

Berdasarkan hasil perhitungan uji Wilcoxon pada data keseluruhan siswa diperoleh bahwa nilai signifikasi (Sig). sebesar 0,012 kurang dari 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara hasil pre-test (293) dan post-test (260) dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, atau dapat dikatakan bahwa ada pengaruh dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Sehingga terjadi penurunan prilaku agresif pada siswa kelas VIII C mTs Pangeran Antasari Martapura.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil kesimpulan teknik sosiodrama dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa MTs Pangeran Antasari Martapura sebagai berikut: Tingkat perilaku agresif siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama rata-rata 293 (78%)Tingkat perilaku Agresif siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama rata-rata 230 (61%). Perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mengalami peningkatan sebanyak skor -63 (19%). Setelah dilakukan pengujian dengan rumus Wilcoxon terbukti bahwa layanan bimbingan konseling dengan teknik sosiodrama dapat mengurangi perilaku agresif pada siswa di MTs Pangeran Antasari Martapura.

Berdasarkan hasil penelitian layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengurangi perilaku agresif siswa di MTs Pangeran Antasari Martapura, berkenaan dengan hal tersebut peneliti dapat memberikan saran: Kepada siswa diharapkan tetap menurunkan perilaku agresif agar mencapai perilaku agresif yang stabil hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diikuti dengan sungguh-sungguh agar dapat mengembangkan diri serta dapat mengendalikan perasaan dengan baik sehingga gejolak yang ada dalam diri dapat diredam yang pada akhirnya dapat menurunkan perilaku agresif. Kepada Guru Bimbingan dan konseling hendaknya menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai upaya dalam mengurangi perilaku agresif siswa, karena dengan layanan ini dapat membantu siswa yang memiliki tingkat agresif yang tinggi. Subyek diharapkan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dapat menjadi lebih baik lagi dan perilaku agresif subyek bisa menurun bahkan mungkin bisa menghilangkan perilaku tersebut. Kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini untuk penggunaan yang optimal dan menggunakan waktu dengan sangat optimal dan tidak terburu-buru.

REFERENSI

- Ali, M (2010). *Metodelogi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Arikunto, SS. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Pt Rineka Cipta
- Astuti. (2017). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas XI IPS Sma Negri*. T/A 2016/2017

- Anggia, R. H. (2017). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP PAB 2 Helvitia Medan*. T/A 2016/2017
- Azizah, D. M. (2013). *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas V Di Sd Negeri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal*.
- Khotimah, H.H. (2015). *Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Sosiodrama Pada Siswa Kelas VII C Smp Negeri 14 Yogyakarta*. T/A 2014/2015
- Mawarto. (2015). *Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama Pada Kelas V Di SD Negri Pegirikan 03 Kabupaten Tegal*. T/A 2014/2015
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial, Edisi 10/Buku2*. Penerbit: Salemba Humanika
- Munir, A. (2018). *Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Kelas XI TSM Smk Pemuda Papar Kediri*. T/A 2017/2018. *Skripsi*.
- Prayitno, & Amti, E. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shalahuddin, M. (2014). *Layanan Bimbingan Kelompok, Melalui Teknik Sosiodrama Untuk Membanttu Siswa Terisolasi*. Jurnal Islam 4 Ampel Surabaya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suntari, E, Ariswanti, D. (2014). *Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Barat Kabupaten Magetan*. T/A 2013/2014
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama
- Winarlin R, Lasan B.B, Widada. (2016). *Efektivitas Teknik Sosiodrama Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Smp*. T/A 2015/2016
- Wulan, K.E, Sari, A.V, Lasan B.B. (2015). *Keefektifan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Kelas VII Di Smp Negri 5.T/A 2014/2015*
- Yin, N, Munir, A, Ridwan, Syahrani. (2016). *Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Non-Verbal Dengan Menggunakan Teknik Role Playing Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Palu*. T/A 2015/2016.